



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



Sertifikat

No. 7744/UN25.1.4/LL/2018

diberikan kepada:

ULIL HARTONO

atas peran sertanya sebagai:

Presenter

dalam acara "**SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN DAN BISNIS KE-3**"
dengan tema "**Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan
Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal**"
Hotel Dafam Lotus Jember, 7 Oktober 2018



Dekan,

Muhammad
Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak., CA

NIP: 19710727 199512 1 001

Ketua Panitia,

Hadi
**Seminar Nasional
Manajemen Bisnis 3**

Hadi Paramu, MBA., Ph.D.

NIP: 19690120 199303 1 002

PENGARUH CAR, BOPO, LDR, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUSN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI INDONESIA PERIODE 2012 – 2016

Dita Ayusnia Pramudyani, Ulil Hartono
Universitas Negeri Surabaya
dayusnia@gmail.com;ulilhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Profitabilitas studi ini diproksikan oleh ROA. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR dan Inflasi terhadap profitabilitas bank non-valuta asing yang terdaftar di Indonesia untuk periode 2012-2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas yang menggunakan data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank devisa di Indonesia, yaitu 111 bank. Melalui metode purposive sampling, sampel dari 27 bank diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas, karena upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, bank tidak mudah mengeluarkan dana untuk pendanaan karena dapat memberikan risiko besar. Variabel BOPO memiliki efek negatif terhadap profitabilitas, karena BOPO yang cukup tinggi akan membuat profitabilitas perusahaan menurun, tetapi jika BOPO menurun, profitabilitas dapat dipastikan meningkat, karena perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya. kegiatan. Variabel LDR tidak berpengaruh pada profitabilitas, karena ketika kredit yang diberikan oleh bank menurun, bank masih dapat mengandalkan biaya komisi untuk meningkatkan tingkat laba yang diperoleh. Variabel inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas, karena ketika peningkatan inflasi bank masih memiliki sistem ketahanan yang tinggi.

Kata kunci: Bank, CAR, BOPO, LDR, Inflasi, ROA.

Abstract

This study profitability is proxied by ROA. There are two factors that influence the level of profitability, namely internal and external factors. This study aims to determine the effect of CAR, BOPO, LDR and Inflation on the profitability of non-foreign exchange banks registered in Indonesia for the 2012-2016 period. This research is included in the type of causality research that uses quantitative data and uses secondary data sources. The population of this research is all non-foreign exchange banks in Indonesia, which is 111 banks. Through the purposive sampling method, a sample of 27 banks was obtained. This study uses multiple linear regression data analysis method. The results show that CAR has no effect on profitability, because of the bank's efforts to maintain bank capital adequacy, banks are not easy to issue their funds for funding because it can provide a large risk. BOPO variables have a negative effect on profitability, because BOPO which is high enough will make the profitability of the company decrease, but if BOPO decreases, the profitability can be ascertained to increase, because the company will be more efficient in using costs for its operational activities. The LDR variable has no effect on profitability, because when the credit provided by the bank decreases, the bank can still rely on the costs of the commission to increase the level of profit gained. Inflation variables have no effect on profitability, because when an increase in inflation the bank still has a high resilience system.

Keywords: Bank, CAR, BOPO, LDR, Inflation, ROA.

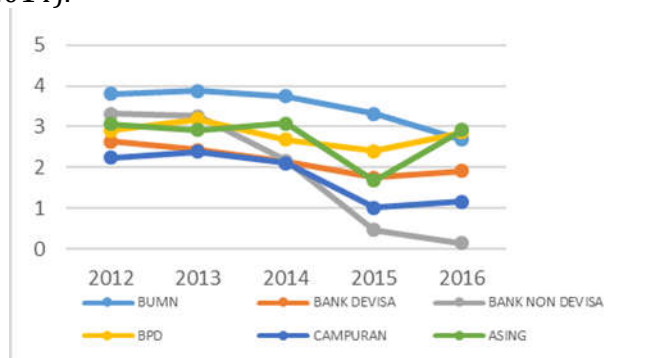
PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu instansi keuangan yang peranannya cukup vital bagi perekonomian Indonesia, oleh karena itu banyak banyak dari kegiatan ekonomi masyarakat yang melibatkan jasa yang disediakan oleh pihak perbankan. Pada dasarnya perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat besar yang memiliki perananan sebagai financial intermediacy dimana perbankan memiliki peranan dalam penyaluran danayang berasal dari pihak yang surplus dana, terhadap pihak yang kekurangan dana, fungsi dari perbankan yang lain adalah memberikan kelancaran terhadap aliran lalu lintas pembayaran yang ada (Rivai et al, 2009).

Dalam kegiatan fungsionalnya, tujuan utama dari perusahaan perbanka yaitu meningkatkan keuntungan secara optimal. Profitabilitas sendiri adalah kompetensi bank dalam mendapatkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. Sebagian besar keuntungan atau laba yang dimiliki bank didapatkan atas penjualan produk perbankan dan juga pendapatan investasi lainnya (Kasmir, 2010). Profitabilitas dalam hal ini bisa disebut parameter yang cukup baik dalam melihatpraktek kerja perusahaan perbankan, ini alat *Return on Assets* (ROA)dalam penelitian ini digunakan sebagai parameter dalam mengukur profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan.

Apabila ROA yang dimiliki bank semakin tinggi, maka hal ini juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, hal ini dapat terjadi karena (return) yang didapat oleh perusahaan perbankan juga semakin tinggi. Dapat dikatakan jika ROA bank semakin tinggi, artinya laba perusahaan juga semakin tinggi, jadi dengan adanya kenaikan profitabilitas tersebut dapat dirasakan oleh para investor (Husnan, 2012).

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya beberapa kasus penurunan ROA di Indonesia. Pada tahun 2016 ROA industri perbankan sedikit menurun hal ini disebabkan semakin besarnya rasio kredit (NPL). Akan tetapi ROA industri perbankan di Indonesia masih dapat dikatakan stabil dan cukup tinggi dibanding dengan negara-negara lain. Terlihat dari realisasi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada kuartal 2 tahun 2016 mengalami penurunan 1,78 bps menjadi 2,2%. Sehingga tercatat dalam tiga tahun terakhir pada kuartal dua tren ROA perbankan selalu mengalami penurunan (Wartaekonomi, 2014).



Gambar 1. Pergerakan ROA

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat 6 sub sektor perbankan yang tercantum dalam data Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan 2012 - 2016. Namun bank BUSN non devisa merupakan salah satu sub sektor yang mengalami penurunan secara tajam pada ROA dibandingkan dengan perbankan lainnya. Penurunan ini terjadi secara berkala, dimana pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA bank non devisa menurun sebesar 0.05%, tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar 1.1 %, hingga penurunan yang paling tajam terjadi pada tahun 2015 dengan ROA sebesar 1.1 % dan disusul dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.32%, sehingga ROA bank non devisa pada tahun 2016 adalah sebesar 0,15%. sehingga fenomena penurunan terhadap ROA yang terjadi pada bank non devisa tersebut dapat digunakan sebagai fenomena gap pada penelitian ini.

Dalam penelitian sebelumnya juga terdapat hasil yang tidak sesuai untuk masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dengan ROA sebagai indikatornya. Variabel-variabel tersebut dapat dari internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga dari perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat menimbulkan *research gap*. *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan kompetensi perbank dalam menggunakan asetnya sehingga dengan hal ini dapat mempercepat isu pertumbuhan perusahaan dan dapat menanggung beban yang timbul dari berbagai aktivitas operasi yang dilakukan oleh bank (Alper et al., 2011). Dalam hal ini CAR dijadikan sebagai variabel independen sebab terdapat beberapa hasil yang memang tidak konsisten dengan penelitian terdahulu.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, bank mengeluarkan berbagai biaya operasional antara lain biaya pemasaran, biaya gaji, biaya bunga. Pendapatan operasional bisa dikatakan hasil yang didapat atas penyaluran kredit yang didapat dengan bentuk suku bunga. Besarnya rasio BOPO saat ini yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah tidak boleh melebihi 96 persen. Bila perbankan memiliki rasio lebih besar dibanding angka yang telah ditunjukkan oleh Bank Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam mengelola biaya-biaya (Dietrich & Gabrielle, 2009).

Penelitian yang dilakukan Wibowo & Syaichu (2013) yang mengungkapkan bahwasannya BOPO mempunyaipengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya tingkat beban pembiayaan yang ditanggung pihak perbankan maka pula laba yang akan didapatkan oleh bank tersebut juga akan semakin kecil. Umumnya besaran taggungankegiatan bank yang menjadi beban bank akan menjadi beban pada keuntungan yang didapatatas penempatan pembiayaan. Semakin tinggi biaya kredit yang ditanggung oleh bank maka hal ini mengurangi modal dan keuntungan dari bank itu sendiri.

Loan to Deposit Ratio yaitu rasio antara total kredit yang disalurkanatas total dana pihak ketiga (DPK), dalam hal ini LDR memperlihatkan kekuatan bank dalam halnya menyampaikan dana milikpihak ketiga yang telah dikumpulkan oleh bank tersebut. Menurut Utomo (2010) LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang lain diperoleh dariRengasamy (2014) yang menyatkan bahwa LDR tidak memiliki penaruh

terhadap profitabilitas. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Khan & Ali (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Inflasi merupakan gejala peningkatan berbagai barang yang pada dasarnya bersifat umum dan selalu terjadi secara terus menerus, dan waktunya pun juga relatif cukup lama. Saat harga berkembang pesat, masyarakat menjadi kewalahan dalam menghadapi harga-harga bahan yang ada dipasaran untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Bagi sebuah perusahaan terjadinya inflasi dapat mengakibatkan meningkatnya pula biaya produksi ataupun biaya operasional, sehingga hal ini dapat menjadikan perusahaan perbankan mengalami keugian. Dengan adanya inflasi juga dapat menjadikan bunga kredit menjadi tinggi. Disisi lain bunga kredit yang mengalami peningkatan dapat memberikan hambatan terhadap kredit tersebut. Sehingga perolehan dana yang bersumber dari sektor kredit akan mengalami penurunan, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank tersebut Dwijayanthi & Naomi (2010).

Berlandaskan dari latar belakang dan research gap sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Non Devisa yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 – 2016”.

Anticipated Income Theory

Anticipated Income Theory menjelaskan bahwa bank berhak menyalurkan kredit dan waktu pelunasan yang selaras dengan kesepakatan. Dalam bentuk pembayaran ada dua yakni angsuran pokok dan bunga, terpenuhinya kebutuhan likuiditas tergantung dari arus pembayaran angsuran pokok dan bunga. Likuiditas merupakan hal utama dalam teori antisipasi pendatan, karena akan mempermudah perbankan ketika memprediksi aset-aset lancar yang akan digunakan dan bank juga dapat memenuhi kewajiban secepatnya (Utomo, 2010).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja likuiditas bank. LDR adalah salah satu indikasi untuk menilai kemampuan bank saat melakukan kegiatan penyaluran kreditnya, karena sumber likuiditas bank dinilai dari kegiatan penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur). Perbandingan antara keseluruhan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga merupakan indikator LDR.

Pecking Order Theory

Brealey et al., (2008) berpendapat “Perusahaan yang memiliki profitabilitasnya tinggi, sebenarnya memiliki hutang yang cukup rendah, hal ini disebabkan perusahaan mempunyai dana internal yang cukup melimpah “. Penelitian ini menggunakan Pecking Order Theory untuk menjelaskan seberapa jauh hubungan CAR dengan profitabilitas. CAR merupakan rasio yang menjelaskan kekuatan asset yang dimiliki bank dalam hal ini seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain mampu di biayai oleh dana dari modal sendiri (total ekuitas). Capital Adequacy Rasio dapat dijelaskan sebagai rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh modal yang dimiliki bank

mampu mensupport asset yang menghasilkan resiko, atau sering disebut penyaluran kredit oleh bank (Sudiyatno & Suroso, 2010).

Signaling Theory

Signaling theory merupakan konsep dimana suatu perusahaan memiliki informasi lebih daripada yang lainnya, pihak yang dimaksud yaitu investor dan kreditor. Perbedaan informasi ini yang akan menimbulkan ketidaksamaan informasi. Dengan adanya keterbukaan informasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dianggap dapat memberikan sinyal kepada penerima informasi. Misalnya ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, pengguna laporan keuangan seperti investor mengharapkan dapat menerima sinyal-sinyal atau informasi terkait kondisi perusahaan saat diterbitkannya laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan adanya signaling theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengambil tindakan untuk memberi gambaran tentang prospek perusahaan kepada para investor (Brigham & Houston, 2011). Dalam penelitian ini signaling theory digunakan dalam mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank.

Teori Inflasi (Keynesian Theory)

Teori Keynes memaparkan, inflasi dapat berjalan karena disebabkan oleh kelompok masyarakat yang yang menghendaki untuk hidup lebih daripada batas kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat akan mengeluarkan uang lebih banyak untuk konsumsi daripada menabung di bank. Sehingga masyarakat akan menarik uang yang sebelumnya ditabung di bank. Penarikan uang tersebut mengakibatkan tersebut mengakibatkan JUB di masyarakat semakin bertambah banyak, yang selanjutnya akan menimbulkan inflasi dan kesenjangan. Se jauh kesenjangan tersebut ada maka sejauh itu pula inflasi akan tetap berlanjut. Dalam penelitian kali ini teori Keynes digunakan untuk menjelaskan hubungan inflasi dengan profitabilitas bank (Sukirno, 2011).

Hipotesis

- H1: CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 – 2016.
- H2: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 – 2016.
- H3: LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 – 2016.
- H4: INFLASI berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 – 2016.

METODOLOGI

Kategori dalam penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kausalitas, tujuannya yaitu untuk mencari bukti apakah terjadi hubungan sebab akibat dari variabel independen CAR, BOPO, LDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Non Devisa yang terdaftar di Indonesia Periode 2012 – 2016. Sedangkan sumber data yang

dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data tidak langsung yang didapat dari objek penelitian Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini, data didapat dari data-data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber antara lain: Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, berita-berita di internet serta website masing-masing bank. Data ini juga memiliki sifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh Bank BUSN Non Devisa yang tercatat di Bank Indonesia periode 2012-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 25 bank. Variabel-variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR yaitu perbandingan atas modal dari bank dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Tujuan dari rasio ini adalah untuk memastikan bank memiliki modal yang cukup sehingga diharapkan dapat menyerap kerugian terjadi dari kegiatan atau aktiva yang telah dijalankan (Widati, 2012). Berikut adalah formulasi dalam menghitung CAR:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO dipakai sebagai parameter efisiensi kegiatan operasional perbankan, caranya yaitu dengan membandingkan biaya operasional atas pendapatan operasional. Jika dilihat dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 nilai BOPO yang baik adalah sebesar 94% hingga 96%, bila nilai BOPO melebihi angka 96% persen, maka disimpulkan bahwasanya bank tersebut tidak optimal dalam menggunakan biaya-biaya dalam kegiatan operasionalnya, berikut rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang melihat perbandingan dari seluruh kredit yang disalurkan perbankan atas dana dari masyarakat atau pihak ketiga. LDR memperlihatkan kewajiban bank untuk membiayai lagi dana yang ditarik oleh nasabah dan mengutamakan kredit yang diberikan sebagai sumber utama likuiditasnya (Widati, 2012). Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004, LDR yang baik bagi perusahaan berada di antara nilai 75%-85%. Berikut adalah rumus LDR:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Inflasi

Menurut Nanga (2011) inflasi merupakan suatu masa dimana terjadi kenaikan harga umum secara kurun waktu yang cukup lama. Dalam praktiknya, inflasi dapat diamati dengan mengamati gerak indeks harga konsumen. Menurut Sukirno (2011) rumus IHK:

$$IHK = \frac{IHK_t - \overline{IHK}_{t-1}}{\overline{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

BUSN Non Devisa yang terdaftar di Indonesia selama periode 2012-2016 merupakan objek yang digunakan terhadap penelitian ini. Dalam metode purposive sampling, terdapat dua kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh perusahaan untuk digunakan sampel di penelitian ini. Sehingga data variabel yang diperoleh selama periode pengamatan 2012-2016 adalah sebesar 125 perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel ROA memiliki nilai terendah yaitu sebesar -25.58. Sedangkan nilai paling tinggi juga didapat oleh perusahaan perbankan yang sama pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 6.53. Nilai rata-rata berdasarkan dari output spss adalah 0.5728, dengan standar deviasi 3.44335 hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak data yang menyimpang atau dapat dikatakan jauh dari nilai yang diinginkan.

Variabel CAR, memiliki nilai yang paling rendah sebesar 2.38. sedangkan nilai yang paling tinggi sebesar 87.49. standar berdasarkan dari output spss adalah 24.33, nilai standar deviasi sebesar 12.70225. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data yang ada tidak mengalami penyimpang dan data tersebut masih berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel BOPO, memiliki nilai minimum paling rendah sebesar 23.04, sedangkan nilai maksimum tertinggi sebesar 195.70. Nilai rata-rata berdasarkan data yang telah diolah dengan spss diatas adalah sebesar 93.5709 dengan nilai standar deviasi sebesar 17.68950. Dapat disimpulkan bahwa banyak dari data yang ada tidak menyimpang dan berkisar masih berada pada nilai rata-rata.

Variabel LDR, memiliki nilai terendah sebesar 43.46, disamping itu nilai tertinggi didapat oleh Bank Andara pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 630.84. nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 98.080, sedangkan standar deviasi pada data spss diatas adalah sebesar 65.673, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang dan berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel INFLASI, memiliki nilai minimum sebesar 3.35, sedangkan nilai maksimum 8.38. Nilai rata – rata (mean) adalah sebesar 5.6620 dan standar deviasinya 2.24065. Sehingga hal ini menunjukkan sebagian besar data tidak mengalami penyimpangan dan berkisar pada nilai standar yang diharapkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih rendah dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan transformasi data hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menjadi 0,078 jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut menjadi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa jika $0 < d < 1$ berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan metode Durbin Watson maka kesimpulannya terjadi autokorelasi pada model regresi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi variabel dependen harus dilakukan transformasi data ke dalam bentuk LAG. Berdasarkan hasil setelah transformasi data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dari hasil uji multikolinieritas penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen maupun dependen adalah lebih dari 0,1. Nilai VIF dari variabel dependen dan independen harusnya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen nilai signifikansinya selalu lebih tinggi dibandingkan dari 0.05, dari nilai ini dapat diambil simpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang dimaksud.

Uji linieritas Berdasarkan LM Test dilihat bahwasannya nilai R square sebesar 0,536 sehingga hasil penghitungan nilai c_2 dengan rumus $N \times R \text{ square}$ ($107 \times 0,536$) = 57,532. Jika df penelitian ini sebanyak 106, dan tingkat signifikansi 0,05 maka diketahui bahwa nilai c_2 tabel yaitu 129,56. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai c_2 tabel lebih besar daripada c_2 hitung, maka kesimpulannya bahwa model regresi yang digunakan bersifat linear.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji F, diketahui bahwa seluruh variabel yang sifatnya independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a ($0.000 < 0.05$). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel-variabel independen (CAR, BOPO, LDR, Inflasi) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (variabel dependen).

Tabel 1. Hasil Uji T-Statistik

Model	Beta	Sig	Keterangan
(Constant)	4,011	0,000	
CAR	-0,34	0,346	Tidak berpengaruh
BOPO	-0,348	0,000	Berpengaruh
LDR	0,014	0,822	Tidak berpengaruh
Inflasi	-0,056	0,441	Tidak berpengaruh

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama dari Pengaruh CAR terhadap profitabilitas, Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi CAR adalah 0.346, nilai tersebut menunjukkan lebih tinggi dibanding 0.05. Kesimpulannya bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis kedua dari Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi BOPO adalah sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. maka kesimpulannya bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi H0 ditolak dan Ha diterima. Pengujian hipotesis ketiga Pengaruh LDR terhadap profitabilitas, Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi LDR adalah sebesar 0.822, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,05. sehingga kesimpulannya bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi Ha ditolak dan H0 diterima. Pengujian hipotesis keempat dari Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas, Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi Inflasi adalah sebesar 0,441. nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,05. sehingga kesimpulannya bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,732 ^a	0,536	0,510

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh melalui nilai adjusted R² sebesar 0,510 atau 51%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 51%, dan 49% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik, menunjukkan hasil bahwa CAR tidak memiliki pengaruh kapada profitabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi CAR adalah sebesar 0.346, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0.05.

Sehingga hasil tersebut tidak mendukung packing order theory, yang bertujuan untuk perusahaan apabila banyak mengandalkan hutang eksternal maka tingkat pertumbuhan perusahaan tergolong cepat. Sehingga perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk menekan tingkat pertumbuhan yang besar (Firnanti, 2011).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil serupa juga ditemukan dalam riset Defri (2012) mengatakan bahwa CAR tidak memiliki berpengaruh pada profitabilitas pada perusahaan bank. Penelitian Wibowo & Syaichu (2013) juga menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik, memperlihatkan hasil BOPO memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi BOPO sebesar 0.00, nilai itu lebih kecil dibandingkan 0.05.

Hasil tersebut mendukung Signaling Theory, dimana teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki informasi lebih daripada pihak lain, dalam hal ini adalah merupakan investor dan kreditor yang menimbulkan ketidaksamaan informasi. Dengan adanya keterbukaan informasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dianggap dapat memberikan sinyal kepada penerima informasi (Brigham & Houston, 2011).

Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh Utomo (2010) bahwasannya BOPO berpengaruh negatif atas ROA. Penelitian Defri (2012) juga mengungkapkan dalam risetnya BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, serupa penelitian yang di dapat oleh Restyana & Mahfud (2010) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif kepada ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi LDR sebesar 0.822, nilai diatas lebih tinggi dari 0,05. sehingga kesimpulannya bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil tersebut tidak mendukung *Anticipated Income Theory*, dimana teori antisipasi pendapatan lebih banyak menggunakan likuiditas, sehingga bank mampu mengantisipasi kewajibannya dengan cepat dan memprediksikan asset-aset lancar apa yang akan digunakan (Utomo, 2010).

Penelitian mendukung hasil penelitian Rengasamy (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Sistiyarini & Supriyono (2016) dan Defri (2012) yang mengungkapkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi Inflasi adalah sebesar 0,441 nilainya lebih tinggi dari 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil tersebut tidak mendukung teori inflasi, dimana teori ini mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Jika inflasi mengalami kenaikan maka harga-harga akan naik sehingga daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan daya beli masyarakat, maka kredit perbankan juga akan mengalami penurunan, yang mengakibatkan menurunnya laba perbankan, sehingga otomatis profitabilitas perbankan juga akan menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wibowo & Syaichu (2013) yang mengungkapkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ketika semakin besarnya inflasi, tapi keuntungan yang didapat oleh bank justru tidak mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Besar kecilnya tabungan ataupun deposito pada bank tidak dipengaruhi dengan adanya inflasi. Hal ini mengindikasikan adanya ketahanan bank terhadap gejala inflasi.

KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya nilai CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit bank sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai BOPO akan mempengaruhi tingkat pendapatan operasional bank yang akan menurun, sehingga efisiensi operasional bank juga akan semakin kecil, hal ini akan berpengaruh terhadap laba bank dan profitabilitas akan menurun.

Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya nilai LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit bank sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya nilai Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan kredit bank sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dalam menentukan sampel masih menggunakan *purposive sampling* sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik penentuan sampel yang lain seperti random sampling untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper, Deger & Anbarb, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2, 139–152.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: salemba empat.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–18.
- Dietrich, A., & Gabrielle, W. (2009). What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2010). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 - 2007. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87–98.
- Firnanti, F. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 119–128.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, R. A., & Ali, M. (2016). Impact of Privatization of Banks on Profitability of Banking Sector in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 16(1), 101–111.
- Nanga, M. (2011). *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- OJK. (2018). *Statistik Perbankan*. Retrieved February 2, 2018, from www.ojk.co.id/statistik-perbankan
- Prasanjaya, Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Rengasamy, D. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (GB14Mumbai Conference) Mumbai, India, 978-1-9415(19–21 December): MF498.
- Restyana, & Mahfud, K. (2010). *Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010*. Manajemen, 1–26.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata, dan Idroes, F. N. (2009). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Sistiyarini, E., & Supriyono. (2016). *Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. GeoEkonomi, 13.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008).” Univ. Stikubank, Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar Makroekonomi* edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, Budi Sungkowo. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPV, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap Roa, 8(Pakjun 83), 978–979.

Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

- Wartaekonomi. (2014). Berita Penurunan ROA. Retrieved January 5, 2018, from <http://www.wartaekonomi.co.id/read>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurusan Manajemen*, 2(2), 2337–3792. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Widati. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik (Analysis the Influence of CAMEL (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) Toward Performance of Banking Companies in Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1.